

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SD INPRES OETETE 2 KOTA KUPANG****Merci Hodia Mba'do<sup>1</sup>, Sofia G. Un Lala<sup>2</sup>, Marsi D. S. Bani<sup>3</sup>, Yetursance Y. Manafe<sup>4</sup>**<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana*<sup>2</sup>*PGSD Universitas Nusa Cendana*<sup>3</sup>*Prodi Pendidikan Fisika Universitas Nusa Cendana*<sup>4</sup>*Prodi Pendidikan Elektro Universitas Nusa Cendana**E-mail: [Mercihodia@gmail.com](mailto:Mercihodia@gmail.com)*

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:***Received :15-11-2024**Revised :02-12-2024**Accepted :09-12-2024***Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Perubahan Wujud Benda, Hasil Belajar***DOI:10.62335****ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 26 peserta didik yang tuntas 12 orang (46,15%) karena peserta didik selalu aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru dan mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (53,84%) karena peserta didik kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang bekerja sama dengan teman kelompok saat menyelesaikan LKPD, suka bercerita dan bermain saat pembelajaran berlangsung dan belum mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari 26 peserta didik yang tuntas 24 orang (92,30%) karena peserta didik lebih aktif, konsentrasi dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru dan mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Sedangkan 2 orang peserta didik yang tidak tuntas (7,69%) akan diberikan pengayaan oleh guru wali kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah baik. Oleh karena itu penggunaan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tanpa belajar maka tidak akan pernah ada ilmu pengetahuan yang diperoleh. Belajar dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan seseorang ke jenjang yang lebih baik. Pentingnya pembelajaran sebagai fondasi untuk memperoleh pengetahuan sangatlah jelas. Tanpa proses belajar, pengetahuan tidak akan pernah terakumulasi. Selain itu, belajar memiliki potensi untuk mengubah perilaku seseorang menuju arah yang lebih positif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga mampu mengangkat tingkat pengetahuan dan keterampilan individu ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut S.Nasution (Ande et al., 2023) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”. Hasil belajar diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan pembelajaran.

Berdasarkan realita yang ada kebanyakan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, mereka lebih bersifat pasif, malas, enggan, takut atau malu untuk menyampaikan pendapatnya saat menjawab soal, terutama pada materi yang bersifat hafal seperti materi tentang perubahan wujud. Sebagian besar siswa yang kurang mampu dalam memahami materi perubahan wujud benda yang dianggap materi yang banyak dan sulit untuk dihafalkan. Masalah yang muncul dari dalam diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi pembelajaran yang membawa siswa tertarik pada materi yang diajarkan. Guru merupakan salah satu penentu dalam pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut, tidak terkecuali pada materi perubahan wujud benda. Guru dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

SDI Oetete 2 kupang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di kecamatan. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan observasi selama 4 bulan di SDI Oetete 2 Kupang, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yang paling utama adalah cara mengajar guru yang kurang menarik dan kurang adanya motivasi. Peneliti melihat bahwa banyak presentasi belajar peserta didik yang kurang optimal. Fakta yang didapat dilapangan diketahui bahwa pada pokok materi perubahan wujud benda masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik khususnya pada siswa kelas IV SDI Oetete 2 Kupang.

Pencapaian mereka hanya sampai sekitar 60 %. Dalam kelas terdiri dari 26 siswa dan yang mampu memahami materi tersebut hanya 12 orang, dan yang belum memahami 14 orang. Khususnya untuk pembelajaran Perubahan Wujud Benda, dimana terdapat sebagian peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan evaluasi di akhir semester. Hal ini yang mendorong peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ProblemBased Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan wujud benda.

Menurut Barbara J. Duch (Ariyani & Kristin, 2021) Problem Based Learning adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari, yang kemudian dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan.

Alasan untuk memilih model pembelajaran Problem Based Learning ialah mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan, dan mengembangkan hubungan setiap individu dalam bekerja kelompok. Ketika siswa melakukan suatu penyelidikan, intelektual siswa akan berkembang dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan berinteraksi dengan yang lainnya untuk mendapatkan ide baru.

Berdasarkan kondisi atau permasalahan diatas peneliti dapat mencoba kembali dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Agar dengan menggunakan metode tindakan kelas siswa dapat berpikir logis dan aktif dalam pembelajaran. Maka peneliti mengambil materi Perubahan Wujud Benda di kelas IV agar dapat di teliti oleh penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Rancangan Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang melalui model pembelajaran Problem Based Learning.

PTK ini menggunakan pendekatan model kemimis dan Mc. taggart. atas dasar pertimbangan model ini memiliki langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK ini tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia. Dikatakan demikian karena didalam satu siklus terdiri atas empat komponen yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi

(observation), dan refleksi (reflection). Sesudah satu siklus tindakan selesai diimplementasi, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di KELAS IV SD INPRES OETETE 2 KOTA KUPANG melalui penerapan MODEL PROBLEM BASED LEARNING. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil tes evaluasi siswa, serta dokumentasi selama pembelajaran. Hasil penelitian dirangkum dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan berakhir pada siklus II

### Siklus 1

**Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1**

<b><u>Jumlah Nilai Seluruh Peserta Didik</u></b>	<b>1.600</b>
<b><u>Nilai Terendah</u></b>	<b>40</b>
<b><u>Nilai Tertinggi</u></b>	<b>90</b>
<b><u>Tuntas</u></b>	<b>12</b>
<b><u>Tidak Tuntas</u></b>	<b>14</b>
<b><u>Persentase</u></b>	<b>46,15%</b>
<b><u>Kriteria</u></b>	<b>C</b>

(Sumber data: hasil olahan peneliti siklus1, 2024)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang perubahan wujud benda pada siklus 1 dari 26 peserta didik yang tuntas 12 orang (46,15%). Sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (53,84%). Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus di lanjutkan ke siklus II karena ketuntasan klasikal belum tercapai <80%.

Pada siklus I hasil belajar sudah mengalami peningkatan dari pra tindakan. Hasil belajar siklus 1 dari jumlah peserta didik 26 orang yang tuntas 12 orang (46,15%) dan yang tidak tuntas 14 orang (53,84%). Berdasarkan hasil belajar yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70 pada siklus I tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Pada siklus I masih terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi peneliti dan guru selama melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan temuan refleksi siklus I dan rencana perbaikan.

## Siklus II

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

<b>Jumlah Nilai Seluruh Peserta Didik</b>	<b>2.090</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>
<b>Tuntas</b>	<b>24</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>	<b>92,30%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>

(Sumber data: Hasil olahan peneliti Siklus II, 2024)

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang perubahan wujud benda pada siklus II dari 26 peserta didik yang tuntas 24 orang ( 92,30% ). Sedangkan yang tidak tuntas 2 orang (7,69% ).

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebanyak 12 orang (46,15% ). Kemudian pada siklus II yaitu sebanyak 24 orang (92,30%) dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah di tetapkan yakni 80 %.

### Pembahasan

Pelaksanaan penelitian siklus I umumnya hasil yang di peroleh peserta didik mendapat kriteria cukup dengan persentase ketuntasan yang di peroleh 46,15%, sedangkan siklus II hasil yang di peroleh peserta didik mendapat kriteria sangat baik (SB) dengan persentase ketuntasan 92,30% . Hal ini berarti mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud benda di kelas 4 SDI Oetete 2 kota Kupang, berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan.

Tabel 3 perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
<b>Jumlah Nilai</b>	1.600	2.090
<b>Presentase</b>	46,15%	92,30%
<b>Kriteria</b>	C	SB

(Sumber data: olahan data peneliti siklus I dan siklus II 2024)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di lakukan dalam 2 siklus yang berlangsung dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang kondusif, maka peneliti menyadari bahwa perlu adanya persiapan yang matang dan terencana. Ini dapat di lihat dari apa yang di lihat dari guru dan peserta didik dan bagaimana mereka

menilai belajar mereka selama proses pembelajaran di kelas. Terdiri dari siklus 1 dan siklus II, setiap siklus memiliki lebih dari satu pertemuan. Berikut ini penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Inpres oetete 2 yaitu hasil belajar siswa yang rendah disebabkan dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dimana dari segi proses pembelajaran berlangsung guru tidak sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran dan masih di dominasi metode ceramah dan pemberian tugas serta pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan terkesan membosankan sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM.

Solusi yang diambil oleh peneliti dalam menyikapi masalah tersebut yaitu melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran IPAS dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus baik dari observasi dan tes dilakukan bersamaan. Namun pada proses pembelajaran beberapa aktivitas kurang maksimal yaitu guru kurang mampu merancang media pembelajaran yang menarik, guru belum mampu mengelolah dan mengatur kelas dengan baik, guru kurang mampu melakukan pembahasan mengenai materi yang disampaikan. Dari beberapa kelemahan tersebut, upaya yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah guru lebih menguasai kelas, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang lebih menarik lagi dan mempunyai kesiapan dalam pembelajaran sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II dengan melakukan aktivitas yang lebih maksimal.

Kemudian pada observasi aktivitas siswa pada siklus I semuanya terlaksana namun pada pelaksanaan aktivitas yang dikembangkan tidak berjalan dengan maksimal yaitu siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, mencari kesibukan sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung, malu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, upaya yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah dilakukan perbaikan semaksimal mungkin baik guru maupun siswa agar dapat memperbaiki setiap kekurangan dan melakukan proses pembelajaran dengan lebih baik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I ke siklus II membuat hasil belajar siswa meningkat dengan sendirinya yaitu pelaksanaan penelitian siklus I dengan jumlah 26 peserta didik yang tuntas 12 orang (46,15%) dan peserta didik yang tidak tuntas 14 orang (53,84 %) yang tidak mencapai KKM. Kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas 24 orang (92,30%) dan yang tidak tuntas 2 orang (7,69%), dari data yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan nilai KKM 70. Hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II yaitu: Observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai yang dilakukan oleh observer 1 jumlah skor 50 dengan nilai 62,5 mendapatkan kriteria baik (B) dan observer 2 jumlah skor 53 dengan nilai 66,25 mendapatkan kriteria baik (B) kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu observer 1 jumlah skor 71 dengan nilai 88,75 mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dan observer 2 jumlah skor 72 dengan nilai 90 mendapatkan kriteria sangat baik (SB). Kemudian observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai yang dilakukan oleh observer 1 jumlah skor 49 dengan nilai 64,47 mendapatkan kriteria baik (B) dan observer 2 jumlah skor 50 dengan nilai 65,78 mendapatkan kriteria baik (B) kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu observer 1 jumlah skor 67 dengan nilai 88,15 mendapatkan kriteria sangat baik (SB) dan observer 2 jumlah skor 66 dengan nilai 86,84 mendapatkan kriteria sangat baik (SB).

Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang Perubahan Wujud Benda di kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang, hal tersebut di lihat dari perolehan nilai pada siklus I dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 46,15%, sedangkan siklus II dengan presentase ketuntasan 92,30%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah baik. Oleh karena itu penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tentang Perubahan Wujud Benda dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ande, A., Lehan, A. A. D., & Bria, Y. H. (2023). KOMPONEN EKOSISTEM MELALUI MODEL GALLERY WALK DISISWA KELAS V SD INPRES OETETE2 KUPANG. 2(3), 12–19.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fitri,A.dk.(2021). Buku Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*,1(1), 80–85.
- Indriyani,F., Sukmayadi, T.,& Ainurrohmah,S.(2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di SD Marsudirini 1 Yokyakarta.1.
- Jember, M. I. N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Kariyana, G., Sugiyono, & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Cooperative Learning KelasV.
- Khoiruzzaim Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta

- Didik Kelas IV MI Darussalam Pikatan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 118–151. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.131>
- Nursyamsiyah,P.,Maftuh,A.,& Hadiwijaya,R.(2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)Materi Perubahan Wujud Benda.1.
- Panggabean, S. (2021). Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. 143–156.
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, B. (1993). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)*.1970.
- Putri Ramdhani Negeri, N. S. (2022). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022 SHES: Conference Series 5 (5) (2022) 1-7 The Relationship of Problem Based Learning with Student Learning Motivation in Mathematics Subjects. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*,5(5), 1–7. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sari, I., & Hum, M. (2018). Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. 9(1), 41–52.
- Sirait,E.D.(2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.3-4.
- Widana, W., & Diartiani, P. A. (2021). *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Problem Based Learning Model Based on Ethnomatematics to Increase Activities a. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*,X, 88